

BAB V

PENUTUP

Pada bab V ini diuraikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan penulis. Adapun dibawah ini akan dipaparkan uraian tentang kesimpulan dan saran secara rinci.

5.1 Simpulan

Bahasa merupakan salah satu yang dijadikan dasar sebagai alat berkomunikasi oleh masyarakat. Bahasa digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi, berinteraksi, mengidentifikasi diri ataupun kerjasama dalam melakukan sesuatu. Berdasarkan paparan sebelumnya, subjek utama dilakukannya penelitian ini adalah guru bahasa Inggris yang mengajar di salah satu sekolah di Thailand selatan.

Dalam komunikasinya, guru tersebut menunjukkan beberapa aspek kedwibahasaan yang mendasarinya untuk mencampurkan kode dalam komunikasinya. Adapun beberapa jenis campur kode yang dialami oleh guru tersebut, yaitu campur kode yang meliputi: (1) Penyisipan (*Intersion*), penyisipan muncul ketika bagian-bagian leksikal dari suatu bahasa tertentu masuk dan dapat menyesuaikan dengan kalimat dari bahasa lain (Muysken, 2000:16). Penyisipan tersebut terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu dalam bentuk kata, frasa dan kalimat. (2) Alternasi (*Alternation*), alternasi muncul ketika dua bahasa dapat digunakan fungsinya satu sama lain baik dari segi gramatikal maupun dari segi leksikalnya (Muysken, 2000:16). Alternasi tersebut di bagi ke dalam dua bentuk, yaitu alternasi dalam bentuk kata dan frasa.

Selanjutnya, di dalam komunikasi guru dan siswa saat proses belajar mengajar di kelas berlangsung, di ketahui bahwa guru banyak menggunakan campur kode bahasa Inggris. Hal tersebut di karenakan pembelajaran yang di berikan kepada siswa pada saat itu adalah pelajaran bahasa Inggris.

Di dalam komunikasinya, tampak guru mencampurkan kode dalam tuturannya yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti: (1) Faktor non-kebahasaan (*Attitude type*) utama yang menyebabkan terjadinya campur kode yaitu '*Sosial value*' dan '*Perkembangan dan pengenalan dengan budaya baru*' yaitu penutur sengaja mengambil kata dari bahasa lain dengan mempertimbangkan faktor sosial, dan campur kode tersebut digunakan untuk mengekspresikan kemampuan dan tingginya pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain. (2) Faktor kebahasaan (*Linguistic type*) utama yang menyebabkan terjadinya campur kode yaitu '*Low frequency of word*' dan '*Oversight*' yaitu menghindari pemakaian kata-kata atau istilah yang jarang di dengar orang lain dan menghindari keterbatasan kata-kata yang dimiliki oleh penutur, sehingga lawan tutur dapat mudah memahami makna yang akan di sampaikan oleh penutur.

5.2 Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan tentang campur kode dalam proses belajar mengajar. Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian, disarankan untuk mencari dan membaca referensi yang lebih banyak, sehingga hasil pada penelitian selanjutnya semakin baik serta peneliti dapat memperoleh ilmu baru. Selanjutnya, agar

peneliti dapat memperluas kajian penelitian dengan menganalisis tentang campur kode dan meneliti lebih detail tentang campur kode seperti meneliti interferensi ataupun kajian bahasa lainnya.